

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan kesehatan Indonesia diwujudkan dalam visi Indonesia sehat 2013, salah satu misi pembangunan kesehatan adalah memelihara dan meningkatkan kesehatan individu, keluarga dan masyarakat beserta lingkungannya, untuk terselenggaranya tugas ini upaya kesehatan yang harus diutamakan adalah yang bersifat promotif dan preventif yang didukung oleh upaya kuratif dan rehabilitatif serta diperlukan pula terciptanya lingkungan yang sehat (Depkes RI, 2002).

Perilaku masyarakat Indonesia sehat 2014 adalah proaktif dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mencegah terjadinya resiko penyakit serta berpartisipasi aktif dalam gerakan kesehatan masyarakat. Lingkungan masyarakat yang diharapkan pada masa depan adalah lingkungan yang kondusif bagi terwujudnya keadaan sehat yaitu pemukiman sehat, perumahan, dan sanitasi lingkungan yang memadai serta perencanaan kawasan yang berwawasan kesehatan (Depkes RI, 2002).

Malaria sebagai salah satu penyakit menular, sampai saat ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat. Penyakit ini tidak hanya menimbulkan gangguan kesehatan di masyarakat, tetapi telah menimbulkan kematian, disamping menurunkan produktifitas kerja dan dampak ekonomi lainnya. Diduga 36% penduduk dunia terkena resiko Malaria. Dinegara berkembang, termasuk Indonesia meningkatnya Malaria sangat berkaitan erat dengan kekurangan gizi,

krisis ekonomi, perang atau kerusuhan. Pada empat bulan terakhir tahun 2014 penderita penyakit Malaria di Kabupaten Ngada sebanyak 325 penderita, sementara data yang ada di Puskesmas Waepana Kecamatan So'a pada periode bulan September – Desember 2014 47 kasus. Kabupaten Ngada terbagi menjadi 9 kecamatan dan terdiri dari 94 Desa/Kelurahan. Adapun berdasarkan mata pencaharian yaitu tani/buruh/nelayan, dan fasilitas kesehatan yang ada di Kabupaten Ngada yaitu 3 Rumah Sakit pemerintah/swasta, 10 Puskesmas, Puskesmas Pembantu 20 buah, Posyandu 76 dan Polindes sebanyak 114 buah.

Dilihat dari sosial ekonomi dengan adanya kasus yang banyak akan menimbulkan dampak ekonomi cukup besar, karena bila seseorang sakit malaria maka tidak bisa bekerja beberapa hari (1-2 minggu). Sehingga akan berpengaruh pada pendapatan keluarga, terlebih lagi biaya yang harus dikeluarkan selama sakit. Pada anak sekolah akan berpengaruh pada angka absensi sehingga mengurangi kesempatan untuk mendapatkan pelajaran (ketinggalan pelajaran), yang akhirnya berpengaruh pada tingkat kecerdasan. Sedangkan dari sector pariwisata akan menjadi image atau kesan yang negatif karena takut akan tertular Malaria.

Berbagai penyakit menular seperti Demam berdarah, Rabies serta PD31 (Penyakit yang dicegah dengan Imunisasi) seperti Campak, Difteri, Tetanus Neonatorum dan lain-lain, sampai saat ini dapat terkendali, artinya tidak sampai terjadi KLB (Kejadian Luar Biasa) atau tidak terlalu menjadi problem/masalah bagi kesehatan masyarakat. Namun masih ada satu penyakit menular yaitu penyakit malaria masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius, bahkan akhir-akhir ini cenderung meningkat cukup tinggi. Walaupun angka

kematian akibat malaria relative rendah namun hal ini tidak bisa diabaikan karena penyakit Malaria menyerang semua kelompok umur dan yang paling besar diserang adalah kelompok usia produktif sehingga dengan demikian bagi mereka yang terserang penyakit Malaria tidak bisa bekerja atau dengan kata lain akan mempengaruhi produktifitas kerja yang akhirnya akan berpengaruh terhadap perekonomian keluarga khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Nyamuk *Anopheles* betina mempunyai kemampuan memilih tempat perindukan atau tempat untuk berkembang biak yang sesuai dengan kesenangan dan kebutuhannya. Ada species yang senang pada tempat-tempat yang kena sinar matahari langsung (*An. Sundaicus*), ada pula yang senang pada tempat-tempat yang teduh (*An. Umbrosus*). Species yang satu berkembang dengan baik di air payau (campuran air tawar dan air laut), sedang species lainnya hanya mau berkembang di air tawar, dan seterusnya. Oleh karena itu perilaku berkembang biak ini sangat bervariasi, maka diperlukan suatu survei yang intensif untuk inventarisasi tempat perindukan, yang sangat diperlukan dalam program pemberantasan ( Depkes RI, 1983).

Berbagai upaya penanggulangan Malaria telah dilakukan, baik penanganan penyakitnya maupun vektornya dilakukan kemitraan dengan berbagai instansi/LSM (Depkes, 1995). Pengendalian Malaria di kabupaten Ngada membutuhkan suatu gerakan dari masyarakat yang bersifat jangka panjang, mudah, terjangkau, bermanfaat dan aman lingkungannya. Pengendalian dengan mempertimbangkan upaya promotif dan preventif dengan suatu tekad yang bulat dari masyarakat untuk memutus tali kehidupan non seksual nyamuk *Anopheles*, ditubuh manusia melalui gerakan menghindari gigitan nyamuk dengan kelambu

yang mengandung obat. Gerakan ini dari, untuk dan oleh masyarakat dengan dukungan kerjasama kemitraan antara pemerintah-masyarakat dan NGO dalam hal ini USAID. Dengan demikian masyarakat diharapkan perannya dalam perencanaan, pelaksanaan maupun kelestarian pemanfaatan sehingga dalam jangka panjang budaya memakai kelambu celup betul-betul terlaksana dengan baik sehingga masyarakat terhindar dari sakit Malaria akibat gigitan nyamuk *Anopheles*.

Penyakit Malaria merupakan penyakit yang disebabkan oleh plasmodium, dan ditularkan oleh nyamuk genus *Anopheles* yang sampai saat ini masih merupakan masalah kesehatan di masyarakat. Di Indonesia penyakit ini merupakan penyakit endemic, dengan ledakan kejadian luar biasa yang berlangsung pada periode tertentu sehingga menimbulkan kepanikan pada masyarakat dan ketidaksiapan diberbagai sentra kesehatan maupun instansi terkait. Oleh karena itu untuk menanggulangi masalah penyakit Malaria diperlukan kerjasama dengan masyarakat (Depkes RI, 1983).

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut diatas maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut: Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap masyarakat dalam pencegahan penyakit Malaria di Desa Tarawali kecamatan So'a Kabupaten Ngada Nusa Tenggara Timur ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap masyarakat dalam pencegahan penyakit Malaria di Desa Tarawali Kecamatan So'a Kabupaten Ngada Nusa Tenggara Timur.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan masyarakat tentang pencegahan penyakit Malaria
2. Mengidentifikasi sikap masyarakat tentang pencegahan penyakit Malaria
3. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap masyarakat dalam Pencegahan penyakit Malaria.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Bagi Masyarakat**

Menambah pengetahuan masyarakat tentang penyakit Malaria dan cara pencegahannya.

#### **1.4.2 Bagi Instansi Puskesmas**

Dapat menambah pengetahuan dan masukan dalam merencanakan program untuk mencegah terjadinya wabah penyakit Malaria di masyarakat.

#### **1.4.3 Bagi Profesi Keperawatan**

Sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan praktek pelayanan keperawatan komunitas. Profesi keperawatan komunitas dalam melakukan asuhan keperawatan perlu mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap masyarakat dalam pencegahan penyakit Malaria.

#### **1.4.4 Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi ilmiah untuk penelitian generasi berikutnya dengan masalah dan judul yang berbeda.